BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tujuan utama dari pendirian suatu perusahaan yaitu ingin memperoleh laba yang maksimal. Salah satu faktor yang menentukan perkembangan perusahaan yaitu pengelolaan keuangan yang menunjukan dana yang tersedia mencukupi dan dikelola secara efisien. Dalam menjalankan usahanya perusahaan memerlukan modal kerja untuk membiayai pelaksanaan operasi perusahaan sehari-hari. Pengelolaan modal kerja yang baik diharapkan dapat meningkatkan laba yang maksimal. (Siti Nurjanah, 2004).

Dalam teori keuangan, terdapat 3 bagian utama dalam pembuatan keputusan yang harus diambil oleh sebuah perusahaan yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan manajerial. Ketiga bagian ini saling berkaitan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Keputusan investasi berkaitan dengan tindakan perusahaan dalam mengelola aset atau hartanya, baik harta lancar seperti kas, piutang dan persediaan ataupun harta tetap seperti kendaraan, tanah, dan mesin produksi. Keputusan pendanaan adalah keputusan yang menyangkut bagaimana sebuah perusahaan membiayai aset- aset tersebut. Hal ini dilakukan agar perusahaan dapat mecocokan antara harta dan hutang yang dimilikinya. (Ikhsan Pradana, 2009).

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai kegiatan operasinya sehari- hari karena perusahaan selalu melakukan pengeluaran

jangka pendek secara teratur dalam kegiatan bisnis. Misalnya untuk pembelian persediaan, membayar upah buruh,dan gaji pegawai. (Bambang Riyanto, 2006). Modal kerja yang cukup memungkinkan suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya tidak mengalami kesulitan dan hambatan yang mungkin akan timbul. Adanya modal kerja yang berlebihan menunjukan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini memberikan kerugian karena dana yang tersedia tidak dipergunakan secara efektif dalam kegiatan perusahaan. Sebaliknya kekurangan modal kerja merupakan sebab utama kegagalan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Penetapan besarnya modal kerja yang dibutuhkan perusahaan berbeda- beda, salah satunya tergantung pada jenis perusahaan dan besar kecilnya perusahaan itu sendiri. Kebijakan perusahaan dalam mengelola jumlah modal kerja secara tepat akan menghasilkan keuntungan yang benar- benar diharapkan oleh perusahaan sedangkan akibat pengelolaan modal yang kurang tepat akan mengakibatkan kerugian. Namun, terkadang perusahaan menggunakan modal kerja untuk membeli aktiva tetap sehingga akan menimbulkan kesulitan bagi perusahaan.

Besar kecilnya kebutuhan modal kerja suatu perusahaan bergantung pada periode perputaran aset- aset yang termasuk kedalam modal kerja atau periode terikatnya modal kerja dan pengeluaran kas setiap harinya. Makin besar jumlah pengeluaran kas tiap harinya, kebutuhan akan modal kerjapun semakin besar. Pada umumnya perusahaan didirikan tidak dimaksudkan untuk menjalankan usaha satu kali saja, melainkan untuk seterusnya dan selalu ada aktivitas usaha setiap harinya. Kebutuhan modal kerja harus dipersiapkan tidak cukup hanya sebesar apa

yang diperlukan selama satu periode perputaran saja melainkan juga harus mempertimbangkan besar jumlah pengeluaran setiap harinya.

Masalah modal kerja merupakan masalah yang akan selalu muncul dalam pengelolaan perusahaan. Hal ini dikarenakan selama perusahaan masih beroperasi, modal kerja akan selalu diperlukan untuk membiayai kegiatan perusahaan sehari-hari serta untuk menjaga kontinuitas dari perusahaan. Perusahaan tidak dapat melakukan pembiayaan kegiatan operasional sehari- hari dengan menggunakan laba yang dihasilan karena akan mengalami hambatan pengelolaan keuangan dimasa yang akan datang. Pembayaran kegiatan operasional sehari- hari dapat didanai dengan uang kas. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat mencadangkan dana untuk modal kerja dan menentukan banyaknya investasi yang harus dilakukan pada setiap kategori aset lancar yang tergolong sebagai modal kerja. Akibatnya laba dapat dimaksimumkan karena perusahaan mempunyai aktiva lancar yang tidak berlebihan juga pembelanjaan jangka pendek yang tidak lebih dari kebutuhan.

Dengan modal kerja yang memadai kegiatan penjualan akan semakin meningkat karena persediaan barang dagang dari kegiatan produksi yang mengalami peningkatan. Seiring dengan perkembangan perekonomian secara global, perusahaan dapat melakukan berbagai macam inovasi dalam proses penjualan barang dan jasanya agar para langganan tetap merasa puas dengan fasilitas yang di berikan, salah satunya yaitu dengan melakukan penjualan barang dagangannya tidak hanya secara tunai tapi dapat dilakukan dengan penjualan secara kredit. Penjualan barang dan jasa merupakan sumber pendapatan bagi

perusahaan. Dalam suatu perusahaan, permasalahan yang paling berat dihadapi adalah masalah penjualan produk perusahaan, baik produk perusahaan yang berupa barang atau jasa. Penjualan produk ini memerlukan perhatian yang khusus sehingga dapat mencapai target yang telah ditetapkan oleh suatu perusahaan

Untuk meningkatkan volume penjualan perusahaan harus memperhatikan faktor- faktor yang berkaitan dengan volume penjualan. Misalnya saja harga jual produk. Bilamana volume penjualan cukup besar dengan harga jual yang sesuai, maka perusahaan dapat menghasilkan laba yang besar pula. Adakalanya perusahaan tidak bisa menjual cukup banyak dengan harga yang telah direncanakan. Maka harga mungkin harus diturunkan, seperti dalam kasus- kasus persaingan yang terjadi di pasar. Harga yang rendah mungkin mendorong pembeli untuk membeli lebih banyak atau mendorong pembeli untuk pindah dari produk satu ke produk yang lain. Namun dalam praktiknya, meskipun harga telah diturunkan volume penjualan bisa saja tidak berubah, sehingga angka penjualan dalam rupiah justru menjadi lebih kecil, bukan lebih besar. Sebaliknya bila harga dinaikan, belum tentu terjadi penurunan dalam penjualan. Oleh karena itu dibutuhkan analisis yang tepat untuk melakukan perhitungan target volume penjulan untuk mencapai laba yang diinginkan (Tjiptono Darmaji : 2009-24)

Tujuan akhir dari peningkatan volume penjualan yang dilakukan oleh perusahaan yaitu diharapkan akan berdampak pada laba bersih yang terus meningkat. Untuk itu volume penjualan menjadi target utama dalam kegiatan penjualan ini, semakin besar volume penjualan (unit) semakin besar proyeksi laba yang diterima. Laba bersih dipilih sebagai satuan ukuran evaluasi kinerja

perusahaan karena dalam laba bersih sudah memperhitungkan beban- beban dan pos tidak biasa lainnya yang akan terjadi dimasa depan dan di bebankan di masa sekarang. Pembebanan biaya ini diharapkan akan menyebabkan perolehan laba yang baik dimasa yang akan datang.

Perusahaan otomotif merupakan salah satu perusahaan yang tingkat volume penjualannya tinggi dan selalu meningkat di tiap tahunnya. Padahal harga perunit yang ditetapkan relatif mahal. Perusahaan otomotif juga banyak melakukan kegiatan penjualannya tidak hanya secara tunai tapi juga secara kredit agar mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Aktivitas perusahaan yang padat ini harus didukung oleh adanya kebutuhan modal kerja yang mencukupi agar kegiatan pemenuhan dana tidak terhambat. Apalagi dengan adanya beragam kegiatan perusahaan, harus mampu mengelola dana yang masuk dan yang keluar. Agar penggunaan dana operasional harian dapat lebih efektif dibutuhkan perhitungan mengenai kebutuhan modal kerja untuk membantu para manajer dalam menghitung dana yang tepat dan menghitung lamanya dana yang telah dikeluarkan kembali lagi menjadi kas.

Pemilihan perusahaan otomotif ini karena perusahaan dapat bangkit dari hantaman krisis ekonomi tahun 1998 yang membuat perusahaan harus memangkas produksi besar- besaran. Data gabungan industri Alat- alat Mobil dan Motor (GIAMM) menyebutkan pemanfaatan kapasitas produksi komponen tahun 1998 hanya 30% saja. Namun, dari tahun ke tahun perkembangan industri komponen di dalam negeri semakin marak, ditandai dengan tren pertumbuhan otomotif roda dua maupun roda empat yang meningkat ditambah dengan strategi

baru pemain otomotif dunia untuk menjadikan Asia sebagai basis industri mereka. Hal ini mendorong permintaan akan jenis komponen yang beragam juga semakin tinggi sehingga membuka peluang yang tidak kecil, khususnya di sektor kendaraan roda dua.

Selain itu sektor industri otomotif dan komponennya kini termasuk salah satu sektor yang cukup banyak menyerap kawasan industri. Sektor otomotif berkembang dengan pesat didukung oleh permintaan yang semakin meningkat tiap tahunnya. Berbagai macam produk baru yang dikeluarkan selalu mendapat respon yang baik oleh konsumen. Pada tahun 2010 pasar mobil Indonesia terus menunjukkan tren positif, Indonesia juga meraih peringkat pertama pasar otomotif di kawasan Asean (Dimas Dwi Primatama, 2010).

Studi dokumentasi pendahuluan yang dilakukan terhadap modal kerja dan laba bersih indusrti barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Data Perkembangan Volume Penjualan dan Laba Bersih Pada perusahaan otomotif dan komponennya yang listing di BEI (Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Emiten	2006	2007	2008	2009	2010
Laba Bersih	BRAM	18.313	39.148	94.775	72.105	134.160
	GDYR	25.396	42.399	812	116.451	74.158
	INDS	2.171	9.887	31.827	58.765	71.109
	LPIN	-939	18.034	4.763	10.210	14.122
	MASA	170.006	29.204	2.973	174.860	176.082
	NIPS	8.038	5.084	1.550	3.685	12.662
	PRAS	-2.761	2.773	-14.813	-36.216	306
	SMSM	66.174	80.324	91.471	132.850	150.420
	Total	286.398	226.853	213.358	532.710	633.019
	Rata-Rata	35.800	28.357	26.670	66.589	79.127
	Perkembangan		-7.443	-1.687	39.919	12.539

Sumber : Laporan Laba Rugi

Volume Penjualan		2006	2007	2008	2009	2010
	BRAM	1.500.834	1.547.111	1.637.886	1.500.639	1.805.359
	GDYR	982.428	1.088.862	1.244.519	1.261.263	1.933.713
	INDS	390.975	564.440	963.198	720.228	1.027.120
	LPIN	29.234	49.153	59.249	58.088	59.519
	MASA	588.031	898.334	1.333.604	1.691.475	2.006.840
	NIPS	260.153	405.748	480.457	279.929	400.894
	PRAS	746.120	658.094	410.673	161.201	287.200
	SMSM	881.116	1.064.055	1.353.586	1.374.651	1.561.786
	Total	5.378.891	6.275.797	7.483.172	7.047.474	9.082.431
	Rata-Rata	1.195.309	1.394.622	1.662.927	1.566.105	2.018.318
	Perkembangan		199.312	268.306	- 96.822	452.213

Sumber : Laporan Laba Rugi

Tabel 1.1 menunjukan bahwa volume penjualan perusahaan berbeda- beda tiap tahunnya. Rata- rata perkembangan volume penjualan yang diperoleh perusahaan industri otomotif dan komponennya mengalami peningkatan di tiap tahunnya. Bagi perusahaan otomotif dan komponennya kegiatan penjualan seharusnya tidak terlalu bermasalah karena pangsa pasar untuk kegiatan ini sedang mengalami musim yang baik hal ini ditunjukan dengan respon positif masyarakat terhadap produk- produk yang dikeluarkan dan prospek perusahaan otomotif pada tahun 2008 sedang baik karena adanya peningkatan permintaan baik dari dalam negeri maupun dari luar negri.

Sesuai dengan pemahaman penulis mengenai teori dari Budi Rahardjo (2000;33), Adanya hubungan yang erat mengenai volume penjualan terhadap peningkatan laba bersih perusahaan dalam hal ini dapat dilihat pada laporan laba rugi perusahaan. Faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah pendapatan, pendapatan dapat diperoleh dari hasil penjualan barang dagangan perusahaan. Fenomena yang terjadi menunjukan hal tersebut tidak berlaku pada perusahaan industri otomotif dan komponenya selama tahun 2008 dan 2009.

Seperti yang telah digambarkan pada tabel 1.1 diatas bahwa rata- rata volume penjualan yang terus meningkat tidak diikuti dengan peningkatan laba bersih. Pada tahun 2007 dan 2008 disaat kegiatan penjualan mengalami peningkatan. Rata- rata laba bersih perusahaan justru mengalami penurunan menjadi Rp. 1.394.622 juta yang sebelumnya pada tahun 2006 sebesar Rp. 35.800 juta padahal volume penjualan pada tahun 2007 mengalami peningkatan menjadi Rp. 1.394.622 juta. Namun pada tahun 2009 saat terjadinya krisis walaupun volume penjualan mengalami penurunan namun laba bersih justru mengalami peningkatan. hal tersebut mengindikasikan adanya faktor kebutuhan modal kerja yang mengalami penurunan yang berarti pengeluaran kas rata- rata perharinya juga mengalami penurunan dan perusahaan tidak menggunakan dana operasional yang besar sehingga mempengaruhi perolehan laba bersih

Perubahan kebutuhan modal kerja dan volume penjualan diatas menunjukan bahwa kebutuhan modal kerja dan volume penjualan memberikan dampak terhadap perolehan laba bersih perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Imelda Yulistia (2009) dengan judul Pengaruh efektivitas dan kebutuhan modal kerja terhadap laba bersih industri barang konsumsi di bursa efek Indonesia, menyatakan bahwa secara simultan efektivitas modal kerja dan kebutuhan modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dan secara parsial efektivitas modal kerja dan kebutuhan modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Soegiyatmodjo, ibnoe koes dengan judul Analisa Pengaruh Pemberian Kredit dan Volume Penjualan Terhadap Laba di KPRI Rumaket Karanganyar menyatakan bahwa volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba. Hasil pengujian hipotesis dengan uji t terhadap variabel volume penjualan memperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ (7,773 > 2,776) diterima pada taraf signifikansi 5% dan Ha : diterima.

Penelitian yang dilakukan oleh Nelmida yang berjudul Efektivitas modal kerja serta faktor- faktor yang mempengaruhinya. Bertujuan untuk mengetahui jumlah kebutuhan modal kerja dan untuk mengetahui efektivitas modal kerja serta faktor- faktor dominan yang mempengaruhi kebutuhan modal kerja. Hasil pengujian memperlihatkan bahwa lama persediaan barang jadi disimpan, lama piutang dapat ditagih dan kebutuhan kas perhari serta volume penjualan terbukti berpengaruh positif terhadap kebutuhan modal kerja dengan tingkat keyakinan alpha 5 %. Koefisien regresi volume penjualan sebesar 5095,70 dapat diperkirakan bahwa setiap rata- rata kenaikan 1% volume penjualan akan dapat menaikan sebanyak 5095,70%. Hal ini dapat diyakini (signifikan) pada alph 5% dan df 12, maka nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel (t_{hitung}= 9,81 > t_{tabel}= 1,78), kebutuhan modal kerja memiliki hubungan dengan volume penjualan sebesar 94,05% yang relatif kuat.

Dengan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka Penulis tertarik untuk membahas tentang peranan kebutuhan modal kerja dan kontribusi penjualan terhadap perolehan laba dengan mengambil judul ”**Analisis Kebutuhan Modal Kerja dan Volume Penjualan Terhadap Perolehan Laba Bersih Pada**

Perusahaan Industri Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"

1.2 Identifikasi Masalah

1. Selama periode 2006-2010, dapat diketahui bahwa perolehan laba bersih, kebutuhan modal kerja mengalami fluktuasi. Fluktuasi laba bersih tersebut dipengaruhi oleh volume penjualan dan kebutuhan modal kerja. Volume penjualan terus mengalami peningkatan padahal laba bersih yang diperoleh mengalami penurunan pada tahun 2007 dan 2008, hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada.
2. Volume penjualan mengalami penurunan namun terjadinya peningkatan laba bersih di indikasikan dapat dipengaruhi penurunan kebutuhan modal kerja sebagai akibat dari penurunan pengeluaran kas perharinya dan semakin cepatnya lama keterikatan modal kerja.
3. Pada tahun 2006- 2010 Perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI mengalami perolehan laba bersih yang cenderung berfluktuatif

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana hubungan kebutuhan modal kerja terhadap volume penjualan pada perusahaan industri otomotif yang terdaftar di BEI

2. Bagaimana pengaruh kebutuhan modal kerja, volume penjualan terhadap laba bersih secara parsial pada perusahaan industri otomotif yang terdaftar di BEI
3. Bagaimana pengaruh kebutuhan modal kerja, volume penjualan secara simultan terhadap laba bersih pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kebutuhan modal kerja perusahaan terhadap perolehan laba bersih serta pengaruh volume penjualan terhadap perolehan laba bersih

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan kebutuhan modal kerja terhadap volume penjualan yang dilakukan oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap perolehan laba bersih.
2. Untuk mengetahui pengaruh kebutuhan modal kerja, volume penjualan terhadap laba bersih secara parsial pada perusahaan industri otomotif yang terdaftar di BEI
3. Untuk mengetahui pengaruh kebutuhan modal kerja, volume penjualan secara simultan terhadap laba bersih pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI

1.5 Kegunaan penelitian

1. Bagi penulis

   Hasil dari penelitian ini akan memberikan wawasan pengetahuan mengenai materi akuntansi manajemen dan masalah yang diteliti, sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai "peranan kebutuhan modal kerja dan volume penjualan terhadap perolehan laba bersih" yang diperoleh perusahaan baik secara teori maupun secara praktek.

2. Bagi perusahaan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang pengaruh modal kerja dan volume penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan terkait

3. Bagi pihak- pihak yang memerlukan

   Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan informasi yang bermanfaat serta dapat dijadikan referensi judul dalam penyusunan laporan usulan penelitian.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dan pengumpulan data dilakukan dengan meneliti laporan keuangan yang terdafatar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan mulai bulan April sampai Juli 2011.

Tabel 1.1
Waktu Penelitian

Tahap	Prosedur	Bulan				
		Mar 2011	Apr 2011	Mei 2011	Jun 2011	Jul 2011
I	**Tahap Persiapan:**					
	1. Bimbingan dengan dosen pembimbing	■	■	■	■	■
	2. Membuat outline dan proposal skripsi	■				
	3. Mengambil formulir penyusunan skripsi		■			
	4. Menentukan tempat penelitian		■			
II	**Tahap Pelaksanaan:**					
	1. Mengajukan outline dan proposal skripsi		■			
	2. Meminta surat pengantar ke perusahaan		■			
	3. Penelitian		■	■	■	
	4. Penyusunan skripsi		■	■	■	
III	**Tahap Pelaporan:**					
	1. Menyiapkan draft skripsi					■
	2. Sidang akhir skripsi					■
	3. Penyempurnaan laporan skripsi					■
	4. Penggandaan skripsi					■